

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tari *Sikatuntuang* merupakan salah satu seni tari yang diciptakan oleh Roslena yang menggambarkan aktivitas menumbuk padi hingga menjadi beras untuk mempersiapkan pesta perkawinan merupakan bentuk gotong royong masyarakat dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi.

Secara teks tari *Sikatuntuang* dilihat dari koreografi terdiri dari delapan gerak yang mempunyai makna atau memiliki sebuah pengertian sesuai dengan latar belakang budaya terbentuknya tari *Sikatuntuang*. Dalam melakukan gerak tari *Sikatuntuang* anggota tubuh yang paling dominan bergerak yaitu pada gerak lengan dan kaki. Lengan dominan menggunakan level sedang, sekali-sekali menggunakan level tinggi dan rendah. Kaki dan tungkai dominan menggunakan level rendah, level sedang, dan sekali-sekali menggunakan level tinggi. Selanjutnya badan (torso) selalu tegak (ditempat tinggi). Pandangan tetap kedepan dan sekali-sekali mengikuti gerak lengan.

Secara konteks keberadaan dan fungsi tari *Sikatuntuang* pada masyarakat Ibuah yang mencerminkan kebiasaan masyarakat menumbuk padi dengan menggunakan lesung dan alu untuk persiapan pesta perkawinan dan merupakan gotong royong masyarakat dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi. Tari *Sikatuntuang* dilihat keberadaannya di tengah masyarakat yang terkait dengan

fungsi yaitu berfungsi sebagai hiburan, dan tontonan bagi masyarakat umum, khususnya daerah Ibuah sebagai warisan budaya.

B. Saran

Dari pembahasan yang telah penulis tuliskan, penulis memberikan masukan dan saran kepada semua pihak yaitu koreografer sebagai pencipta tari, masyarakat sebagai penikmat seni, dan pemerintahan setempat sebagai lembaga yang mengayomi kesenian daerah agar tari *Sikatuntuang* sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat sekarang.

Kepada koreografer sebagai pencipta tari harus mengikuti arus perubahan seperti lebih dikembangkan lagi bentuk pertunjukan baik dari segi gerak maupun kostumnya agar lebih menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi di dalamnya, dan harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai penikmat seni. Kepada masyarakat setempat berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk perkembangan tari *Sikatuntuang* apalagi dengan adanya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi pada saat sekarang. Salah satunya dengan mendokumentasikan dan dimasukan ke dalam media sosial seperti youtube, dengan tujuan agar masyarakat bisa mengapresiasi tari *Sikatuntuang* dan diketahui oleh masyarakat luas. Diharapkan kepada pemerintahan ikut serta memberikan apresiasi terhadap tari *Sikatuntuang* agar pariwisata ikut serta dalam mengembangkan tari *Sikatuntuang* melalui pendidikan, Sanggar, dan memberikan semangat serta bantuan supaya kesenian yang ada seperti tari *Sikatuntuang* tetap hidup dan berkembang di Kelurahan Ibuah Kota Payakumbuh.

KEPUSTAKAAN

- Hadi Y. Sumandiyo. 2003. Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Elkaph
- _____. 2007. Kajian Tari Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Harymanwan, 1988. Darmaturgi. Rosda. Bandung.
- Jazuli M.. 2014. Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KBBI Edisi Kelima. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. PT. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ningsih Melgi Fitria. 2021. “Kreativitas Roslena Dalam Menggarap Karya Tari Yang Berangkat Dari Budaya Masyarakat Ibuah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”. Skripsi ISI Padang Panjang.
- Permatasari Ayu. 2019.”Tari Betangas: Kajian Teks Dan Konteks Pada Masyarakat Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”.Skripsi ISI Padangpanjang.
- Rahayu Gusti. 2017. “Pelestarian Budaya Sikituntuang Ke Seni Tari Di Payakumbuh Sumatera Barat”. Skripsi ISI Padangpanjang.
- Soedarsono. 1975. Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar. Djoyakarta
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung ALFABET.
- _____. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. BANDUNG cv. ALFABET
- Sumaryono. 2006. Tari Tontonan. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Winarni Endang, Widi. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bumi aksara. Jakarta